

CAMPUR KODE DALAM KONTEN VIDEO BLOG *YOUTUBER* SOKORAHEN GENKI

Livia Ramadhani Passela¹, Syahrial², Irma³

¹²³Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : liviaramadhanipass@gmail.com¹, syahrial_bunghatta@yahoo.co.id²,
irma@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang diakibatkan oleh *multilingual/bilingual* yaitu campur kode. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Kachru dalam Suwito, 1983 : 76)¹. Campur kode banyak ditemui dalam percakapan sehari-hari dan ketika membuat *video blog* atau yang lebih dikenal dengan *vlog*. Salah satu *youtuber* Indonesia berkebangsaan Jepang yaitu Sokorahen Genki yang merupakan *Vlogger* dan *host* kuliner. Genki menggunakan campur kode dalam *vlog* karena dalam situasi yang santai karena banyak kata yang digunakan dan terbatasnya pengetahuan Genki terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini fokus pada wujud dan penyebab terjadinya campur kode keluar (*outer code mixing*) dari dua konten Genki yang membuat makanan spesial dengan mengkolaborasikan antara citarasa Indonesia dengan citarasa Jepang.

Salah satu tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian dari Caecilia Ivana Angelia Valentine (2020) dengan judul "*code choice used in Youtube content Nebeng boy*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti dan penelitian ini lebih menekankan pada wujud dan penyebab terjadinya campur kode dalam *vlog* Genki.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data ialah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud campur kode menurut Suwito ada enam yaitu wujud campur kode dalam bentuk kata, frasa, baster, pengulangan kata, ungkapan atau idiom,

dan klausa. Namun yang ditemukan dalam penelitian ini hanya wujud campur kode dalam kata, frasa, pengulangan kata, dan klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode menurut Nababan ada tiga yaitu menunjukkan keterpelajaran, kesantiaian atau situasi informal, dan tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan. Namun dalam penelitian ini tidak ada ditemukan faktor terjadinya campur kode untuk menunjukkan keterpelajaran karena penutur berasal dari Jepang dan memiliki keterbatasan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Wujud Kata Benda/Nomina (*Meishi*)

Data 9 *Vlog Genki*, 18 Juni 2020, 02 : 09

"ini namanya 大葉, 大葉. Kalau bahasa Jepang 大葉" (*Vlog Genki*, 18 Juni 2020, 02 : 09)

Ini namanya oba, oba. Kalau bahasa Jepang oba
Ini namanya oba, oba. Kalau bahasa Jepang oba.

Pada data (9) terdapat penyisipan unsur kata benda atau *meishi* yang termasuk ke dalam *futsuu meishi* yaitu 大葉. Daun oba atau daun Shiso adalah salah satu daun herbal yang digunakan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dan sebagai bahan makanan. Daun ini terkenal di Jepang dengan nama *oba* atau *shiso*. Sedangkan di Korea, daun ini lebih dikenal dengan Daun *perilla*.

Penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan oleh penutur adalah karena tidak adanya padanan kata dalam bahasa yang digunakan. Daun oba tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, oleh karena itu penutur menggunakan bahasa Jepang dalam penyampaiannya.

2. Penyisipan Wujud Frasa Verbal

Data 57 *Vlog Genki*, 19 Mei 2020, 04 : 56

"cabe よね, cabe をこうやって" (*Vlog Genki* 19 Mei 2020, 04 : 56)

Cabe yo ne, cabe wo kouyatte

Cabe ya, cabe dengan cara begini

Pada data (57) terdapat unsur penyisipan frasa verbal yaitu cabe をこうやって yang memiliki arti cabe dilakukan dengan cara seperti ini. こうやって (*kouyatte*) termasuk ke dalam kosa kata yang banyak digunakan oleh anak muda Jepang atau termasuk ke dalam *wakamono kotoba*.

Penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan oleh penutur adalah karena tidak adanya padanan kata dalam bahasa yang sedang digunakan. Penutur adalah orang asli Jepang yang sudah lama tinggal di Indonesia namun masih tidak lancar menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang menyisipkan bahasa Jepang dalam ucapannya. Pada situasi ini penutur mengatakan untuk menghancurkan cabe dengan sendok karena tidak ada *ulekan*.

3. Penyisipan Wujud Pengulangan Kata

Data 61 Vlog Genki, 18 Juni 2020, 03 : 35

“めっちゃめっちゃ nangis” (Vlog Genki, 18 Juni 2020, 03 : 35)

Meccha meccha nangis

Sangat-sangat nangis

Pada data (61) terdapat penyisipan unsur pengulangan kata yaitu めっちゃめっちゃ (*meccha meccha*) yang artinya sangat-sangat. *Meccha meccha* merupakan termasuk pengulangan kata 完全重複 (*kanzen juufuku*) yaitu pola berulang dimana bagian-bagian kata mengalami perulangan diulangi lengkap dan dapat juga disertai perubahan bunyi/variasi fonem (*rendaku*) istilah untuk perulangan ini adalah *joogo*. *Meccha* merupakan bahasa gaul atau *slang* dari とても (*totemo*) yang berarti sangat. Dalam situasi Informal *Meccha* dapat diganti dengan ちょう (*chou*) atau *totemo*.

Penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan oleh penutur adalah karena dalam keadaan santai atau situasi yang informal. *Meccha meccha* hanya digunakan dalam bahasa lisan dan dalam keadaan santai.

4. Penyisipan Wujud Klausa

Data 62 Vlog Genki, 19 May 2020, 11 : 06

“tapi これちよっと orang Indonesia gimana かなっていう” (Vlog Genki, 19 Mei 2020, 11 : 06)

Tapi kore chotto orang Indonesia gimana kanatte iu

Tapi ini gimana kata orang Indonesia

Pada data (62) terdapat unsur penyisipan klausa yang dilakukan oleh penutur. なっていう (*natte iu*) merupakan bentuk santai dari *natte imasu*. *Natte iu*

digunakan untuk menunjukkan suatu aksi atau perbuatan yang sedang berlangsung. Pada dasarnya, jenis kata kerja yang digunakan dalam pola kalimat ini yaitu kata kerja berlanjut atau kata kerja yang mengalami pergerakan. Penutur meminta pendapat teman Indonesianya dengan rasa rendang yang telah dibuat oleh penutur sebelumnya.

Penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan oleh penutur adalah karena dalam keadaan santai atau situasi informal sehingga yang diucapkan oleh penutur tidak sesuai dengan kata baku dalam penggunaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data maka ditemukan dalam dua Vlog yang di unggah oleh Genki tersebut, lebih banyak penyisipan campur kode dengan wujud kata karena penutur dalam keadaan santai atau situasi yang informal, oleh karena itu hal-hal yang diucapkan oleh penutur tidak direncanakan dan penutur tidak menghiraukan aturan baku dalam bahasa Indonesia yang sedang digunakan.

Saran

banyak terdapat wujud campur kode dan faktor terjadinya menurut ahli lainnya, diharapkan kepada penulis selanjutnya untuk lebih memperhatikan hal tersebut. objek yang diteliti juga beragam seperti anime, novel, film, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Caecilia Ivana Angelia V. 2020. Code choice in Youtube content Nebeng Boy. *Prasasti : Journal of Linguistics*. Vol. 5.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Sudaryanto, 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Syahrial. 2019. Pronomina Persona Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Kajian Struktur dan Semantik). *Jurnal Kata : Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*. Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2019.